

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM KEPAHIANG

Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, M. Effry Kurniawan

Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: ariyantoazulgarana94@gmail.com, just.arisd@gmail.com,

dianbastianito@gmail.com, Muhammad.effry1@gmail.com

Abstract: The Strategy of The School Principle in Improving The Quality of Education at The Darussalam Kepahiang Islamic Boarding School

Quality education must have good and competent human resources. Principals have an important role in improving the quality of education. The purpose of this study was to find out the strategies used by school principals to improve the quality of education. This research is a qualitative descriptive study conducted at Darussalam Kepahiang Islamic Boarding School. Research data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the study it can be concluded that the strategy of the head of the Darussalam Kepahiang Islamic Boarding School in improving the quality of education is: (1) Improvement and Strengthening from within, by providing material at monthly coordination meetings. (2) Conduct Routine Supervision, by conducting class visits and analyzing the lesson plan that the teacher will use. (3) Evaluation of Teaching and Learning Activities (KBM), evaluation related to the ongoing learning process. (4) Teacher Discipline Development, through monthly meetings and direct reprimands. (5) Promotion on a regular basis, by distributing brochures, holding outreach to various parties, related agencies and institutions throughout Kepahiang Regency and its surroundings. (6) Improvement of Facilities and Infrastructure, such as the creation of new classrooms, computer laboratories, language laboratories, canteens, parking lots, sports fields. (7) Contextual Approach, an approach in the internal environment of Islamic boarding schools. (8) Selection of the right Principal with a complete understanding of the environment. (9) Optimizing the Implementation and Application of the Curriculum. (10) Stabilization of Environment and Schools and Culture of Islamic Boarding Schools (11) Organizing classes.

Keywords: *Principal Strategy, Education Quality Improvement, Islamic Boarding Schools*

Abstrak: Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Pendidikan yang bermutu harus memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan berkompeten. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: (1) Peningkatan dan penguatan dari dalam dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan; (2) Melakukan supervisi rutin dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru; (3) Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) Pembinaan kedisiplinan guru melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung; (5) Promosi secara berkala dengan cara menyebarkan brosur, mengadakan sosialisasi ke berbagai pihak, instansi dan lembaga terkait se-Kabupaten Kepahiang, dan sekitarnya; (6) Peningkatan sarana dan prasarana seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, dan lapangan olahraga; (7) Pendekatan kontesktual yakni pendekatan di lingkungan internal pondok pesantren; (8) Pemilihan kepala sekolah yang tepat dengan pemahaman yang utuh terhadap lingkungan; (9) Optimalisasi implementasi dan penerapan kurikulum; (10) Stabilisasi lingkungan dan sekolah dan budaya pondok pesantren; (11) Melakukan pengorganisasian kelas.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari sekian aktivitas yang senantiasa dan terus menerus dilakukan oleh tiap-tiap manusia selama masa hidupnya, baik secara terencana ataupun tidak (Suwanto, 2018). Hal itu menjadi wajib dilakukan dalam konteks untuk mengetahui, mengenal, dan sebagai sarana mempertahankan hidup dengan terus mengasah atau mengolah pemikirannya serta memberdayakan dirinya dengan mempelajari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan. Pendidikan dimaknai juga upaya sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan (Pratama & Zuhijra, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menegaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang telah mengamanatkan agar pendidikan diselenggarakan dengan cara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai spiritual keagamaan, nilai kultural kebudayaan, dan kemajemukan-kemajemukan dalam berbangsa yang menjadi wajib diimplementasikan sebagai satu-kesatuan yang bersifat sistemik dengan sistem yang terbuka dan multimakna.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan

terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.

Sebagai sebuah institusi, lembaga atau wadah, pendidikan dituntut agar terus mampu menunjukkan dan meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pokok pendidikan nasional yaitu berkomitmen total untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Berfokus pada tujuan mulia tersebut tentu saja bisa berhasil secara optimal apabila didukung dan di *back-up* oleh mutu pendidikan yang berkualitas tinggi (Nonsihai *et al.*, 2022)

Usaha mengupayakan pengembangan sekolah tentu akan menemukan banyak kendala, persoalan, dan faktor. Diantara dari sekian banyak faktor tersebut yang paling dominan tampak adalah faktor finansial. Meskipun pemerintah telah menggelontorkan anggaran khusus sebanyak 20% dari dana APBN untuk kepentingan pemberdayaan pendidikan, tetap saja seringkali anggaran tersebut belum bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan-kebutuhan dalam berlangsungnya proses pendidikan.

Kepemimpinan menjadi barometer penentu terhadap baik atau tidaknya suatu organisasi. Kesuksesan sebuah organisasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, dalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut (Meilani *et al.*, 2022). Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan atau seni dalam mempengaruhi seseorang agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut dalam membimbing orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dasar kenyataannya harus dikatakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan dan mutu lembaga pendidikan membutuhkan kerja keras ekstra dari berbagai pihak tak terkecuali seorang pemimpin (Hasri, 2014).

Berbicara tentang kepemimpinan artinya berbicara tentang manajemen, dimana manajemen berfungsi sebagai cara atau seni dalam mengatur sesuatu. Berdasarkan makna etimologis, manajemen memiliki arti mengelolah, memeriksa, mengawasi, dan mengurus. Sementara secara terminologi manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Supriani *et al.*, 2022).

Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya dan menyenangkan bagi para guru dalam bekerja. Seorang pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memperhatikan kebutuhan dan tujuan orang-orang yang bekerja untuknya (bawahannya), seperti apa yang dinyatakan oleh Follet bahwa para pimpinan seharusnya berorientasi pada kelompok dan bukan berorientasi pada kekuasaan. Kinerja kepala sekolah selaku pemimpin dipengaruhi oleh faktor kualitas kepemimpinan, fleksibilitas, perilaku gaya kepemimpinan, faktor pengikut, dan situasi yang ada (Syaroni, 2007).

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, serta disiplin kerja yang kuat (Saifulloh *et al.*, 2012). Kepala sekolah merupakan figur pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah serta meningkatkan produktivitas atau kinerja guru secara intensif serta mampu membina dan membimbing para guru, harus senantiasa menumbuhkan semangat dan motivasi agar tercipta harmonisasi hubungan antar pemimpin dan yang dipimpin. Dengan demikian akan meningkatkan kualitas kerja yang tinggi sehingga akan tercipta prestasi kerja yang baik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikannya yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan, pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2007). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa yang dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan (Baro'ah, 2020).

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh karena itu dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Sebuah organisasi lembaga pendidikan seperti sekolah, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin atau *leadership* yang memegang kendali manajemen dituntut untuk mampu membawa sekolah ke arah yang lebih baik, maju, dan terdepan, baik dari sisi mutu pendidikannya maupun dari sisi keberlangsungan sekolahnya (Murti, 2016). Kepala sekolah merupakan seorang individu yang mempunyai tanggung jawab paling besar dalam menjalankan fungsi manajemen, dimana dia diberikan otonomi khusus untuk melaksanakan dan mengambil arah kebijakan terkait strategi peningkatan mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Berbicara tentang strategi artinya berbicara tentang kebijakan-kebijakan yang penting dari sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan (Noprika, Yusro, & Sagiman, 2020)

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kepala Sekolah

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman, dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses daripada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas. Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien.

Strategi dalam Sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan meningkatkan kekuatan eksternal dan internal. Perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai (Dimiyati, 2014).

Secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah, dimana dalam madrasah diselenggarakan proses belajar-mengajar. Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengerakkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi (Wahjosumidjo, 2013).

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pada peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diterjemahkan dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2011). Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi

perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu (Basri, 2013).

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pada peningkatan kualitas sekolah, kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi wilayah otoritasnya, yang paling pertama harus dilakukannya adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan maupun terkait dengan pengembangan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah dan mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kesimpulannya bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat didaya gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsi supervisor kepada guru untuk mengembangkan profesi. Kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah jangan bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *instructional leader* (pemimpin pengajaran), yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya.

C. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan

Pemimpin mempunyai tugas untuk memimpin dan mengendalikan hal-hal detail dan spesifik, juga mengendalikan hubungan internal dalam kelompoknya karena pada dasarnya dalam suatu kelompok selalu terjadi interaksi. Menurut Mulyasa (2011)

pemimpin mempunyai tugas untuk menjadi pengamat dan pengendali kelancaran hubungan-hubungan yang terjadi sehingga tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala madrasah dirumuskan:

- 1) Memahami misi dan tugas pokoknya.
- 2) Mengetahui jumlah bawahannya.
- 3) Mengetahui nama-nama bawahannya.
- 4) Memahami setiap tugas bawahannya.
- 5) Memperhatikan kehadiran bawahannya.
- 6) Memperhatikan peralatan yang dipakai bawahannya.
- 7) Menilai bawahannya.
- 8) Memperhatikan karir bawahannya.
- 9) Memperhatikan kesejahteraan bawahannya.
- 10) Menciptakan suasana kekeluargaan.
- 11) Memberikan laporan kepada atasannya.
- 12) Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di sekolahnya dengan baik sehingga tercipta keharmonisan dan tujuan sekolah dapat tercapai.

D. Fungsi Strategi Kepala Sekolah

Dunia pendidikan fungsi strategi kepala sekolah sangatlah menentukan kehidupan organisasi. Kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu mendefinisikan misi dan penalaran organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi (Wahjosumidjo, 2010).

Hal yang dapat dilakukan untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, maka kepala madrasah harus menjalankan strategi fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :

- a. Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata - rata.
- b. Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- c. Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan.

- d. Sebagai supervisor dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis yang dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional.
- e. Sebagai *leader* dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- f. Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran pada segala bidang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Moleong, 1993).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang yang beralamat di jalan Merdeka Kelurahan Dusun Kepahiang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 sampai dengan 15 Oktober 2022.

Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Kepahiang, Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa program sekolah, visi misi, dan data-data yang berkaitan tentang objek penelitian.

Kajian penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Kepahiang yang meliputi strategi apa yang

digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dan bagaimana penerapan strategi tersebut di sekolah.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *Field Research*. Adapun *Filed Research* adalah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut (Fathoni, 2006). Selain itu teknik pengumpulan data juga lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2008). Adapun uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah digunakan untk pengecekan data tentang keabsahan nya dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dan kemudian data tersebut diverifikasi

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Bermula dari cita-cita ulama Kepahiang bapak Kayum Mahmud bersama istrinya Hj. Zahara Kayum menginginkan serta berharap berdirinya pondok pesantren di Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada saat ini), karena bapak Kayum Mahmud adalah santri yang pernah mondok di Pondok Pesantren Candung Parabek Padang Sumatera Barat selama ± 7 alumni tahun 1913 dan sejak pulang kampung ke Kepahiang dari tahun 1914 beliau mulai berkiprah pada dunia pendidikan agama bersama teman-temannya (guru agama pada masa itu) dari tahun 1914 sampai dengan 1973. Ada beberapa madrasah yang mereka dirikan diantaranya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan PGA yang tersebar di desa dalam Kecamatan Kepahiang pada masa itu (Kabupaten Kepahiang pada masa ini). Adapun madrasah yang masih hidup/masih berjalan yaitu MTsN 02 Kepahiang dan MIN Nanti Agung, sementara gedung madrasah yang masih ada diantaranya MI Mandi Angin, MI Perti Imigrasi Permu, dan MI Taba Santing. Pada

tahun 1979 Kayum Mahmud meninggal dunia, namun cita-cita tersebut tetap dilanjutkan oleh istrinya ibu Hj. Zahara Kayum pada tahun 1987. Setelah Drs. Saukani menamatkan pendidikan di Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu, ibunda Hj. Zahara Kayum mengumpulkan ke 9 Orang anaknya yaitu:

1. H. Rusdi Kayum BSC
2. Nurmayalis Kayum
3. Suarti Kayum
4. M Kaprowi Kayum
5. Riyadatulljannah Kayum
6. Tarmizi Kayum
7. Ernawati Kayum
8. Saukani Kayum
9. Zuryatul Aini Kayum

Menyepakati bahwa ada amanah ayahanda untuk mewakafkan sebidang tanah yang diperuntukan untuk kepentingan Yayasan Pendidikan Agama/Pondok Pesantren, serta H. Rusdi Kayum juga menyatakan menambah mewakafkan tanahnya \pm 1,5 Hektar. Mengingat belum ada Tokoh Agama/Tokoh Masyarakat atau lembaga/badan yang mau atau berminat mendirikan Yayasan Pendidikan Agama /Pondok Pesantren, maka tanah tersebut sempat terbengkalai \pm 12 tahun tidak dimanfaatkan kecuali area pertanian tahun 1999. Pada saat itu Drs. Saukani berupaya merealisasikan untuk tewujudnya cita-cita tersebut, dengan berupaya untuk mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Akhsyar dengan badan pendiri terdiri dari:

1. Hj Zahara Kayum
2. Drs Saukani
3. Rusdi Kayum
4. H darussalam Dalbadri
5. Tarmizi Kayum BA

Pada tanggal 14 Januari 2000 terbitlah Akta Notaris Yayasan Al-Akhsyar nomor 01 tahun 2000 dan mendapat pengesahan dari Pengadilan Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 20 Januari 2000 nomor pengesahan : 01/BH/2000 dengan didukung masyarakat Kabupaten Kepahiang, maka pada bulan Maret 2000 dimulailah peletakan batu pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang. Selama satu tahun pelaksanaan pembangunan, telah menghasilkan bangunan 3 lokal permanen dengan kontreksi bertingkat. Selain itu juga telah dibangun 4 asrama semi permanen 1 unit dapur umum, dan 1 unit kamar mandi, dengan mengharap ridho Allah pada tanggal 16 juli 2001 dimulailah tahun pelajaran pertama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang dengan jumlah santri 33 orang (19 orang santri laki-laki dan 14 orang santri perempuan).

Disisi yang lain, kesadaran masyarakat akan adanya pergeseran nilai-nilai keagamaan akibat dari pengaruh sosial budaya barat yang tidak menguntungkan bagi umat manusia yang berbudaya dan beragama. Keadaan ini semakin hari semakin

membuat masyarakat mengupayakan untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yang tepat untuk sebagai benteng bagi mereka setelah terjun di tengah-tengah masyarakat nantinya, dimana tempat yang dimaksud itu adalah Pondok Pesantren. Lebih dari semua itu Pondok Pesantren adalah sebagai wadah dari menciptakan Ulama yang berkemampuan untuk berzikir dan berfikir.

Hal ini terlihat begitu tingginya kesadaran masyarakat Kepahiang terutama yang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren di luar Provinsi Bengkulu diantaranya di Padang, Palembang, Lampung, Jambi, bahkan yang lebih banyak diberbagai Pondok Pesantren di Pulau Jawa. Dibalik masyarakat yang berkemampuan, kami yakin lebih banyak lagi masyarakat yang kurang berkemampuan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Pondok Pesantren. Oleh karenanya, salah satu alternatif untuk menjawab tantangan dalam dunia Islam di Kabupaten Kepahiang ini didirikanlah Pondok Pesantren Modern Darussalam ini.

2. Indetifikasi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Nama Pontren | : Pondok Pesantren Modern Darussalam
Kepahiang |
| b. Nomor Statistik | : 512017080001 |
| c. Provinsi | : Bengkulu |
| d. Kabupaten / Kota | : Kepahiang |
| e. Kecamatan | : Kepahiang |
| f. Desa / Kelurahan | : Kelurahan Dusun Kepahiang |
| g. Jalan dan Nomor | : Jl. Merdeka |
| h. Kode Pos | : 39372 |
| i. Telepon | : 0732 392387 |
| j. Fax | : 0732 392387, 392488 |
| k. Daerah | : Kabupaten |
| l. Status Pontren | : Swasta |
| m. Surat Keputusan | : Kementerian Agama Kab. Kepahiang |
| n. Penerbitan SK | : Kementerian Agama Kab. Kepahiang |
| o. Ditanda tangani oleh | : Kepala Kementerian Agama Kab. Kepahiang |
| p. Tahun berdiri | : 2001 |
| q. Tahun | : 2001 |
| r. Kegiatan Belajar | : Kombinasi |
| s. Bangunan Pesantren | : Milik Sendiri |
| t. Lokasi Pesantren | : Tengah Kota Kabupaten |
| u. Luas Lokasi Pesantren | : 50.000 M2 |
| v. Jarak ke Pusat Kota Kabupaten | : 1 Km |
| w. Jarak ke Pusat Kota Propinsi | : 65 Km |
| x. Terletak pada Lintas | : Provinsi |

y. Organisasi penyelenggara : Yayasan Al-Akhsyar

3. Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

a) Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang wadah berdakwah tempat beramalilah nyata.

Terwujudnya Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis berdasarkan iman dan taqwa serta akhlakul karimah.

b) Misi

Mencetak santri berilmu luas berpengetahuan tinggi berbudi pengerti islami mampu berpatwa berkehidupan taqwa.

4. Program Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

- a. Mewujudkan Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang terdepan dalam dakwah dengan amalilah nyata.
- b. Mewujudkan Pondok Pesantren sebagai sarana menggali dan mengkaji ilmu pengetahuan.
- c. Mewujudkan santri berilmu luas, berpengetahuan tinggi, berbudi pengerti islami, dan siap mengabdikan tanpa pamrih.
- d. Mewujudkan santri yang berjiwa sehat, kreatif, produktif, dan mandiri berbasis teknologi dengan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari.
- e. Mewujudkan santri berprestasi berdaya saing tinggi dengan berbagai kreasi.

5. Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang

Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu menerapkan manajemen berbasis madrasah dengan implementasi bahwa masyarakat Kabupaten Kepahiang provinsi Bengkulu seratus persen masyarakatnya memeluk agama islam. Oleh karena itu, madrasah harus menjadi primadona dan favorit bagi masyarakat, orang tua, dan anak-anak usia sekolah. Manajemen Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu meliputi:

- a. Manajemen pengajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & Kurikulum 13 (K13).
- b. Manajemen keuangan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- c. Manajemen ketenagaan dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.
- d. Manajemen perkantoran dengan menerapkan sistem transparansi dan amanah.

6. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

- a. Tanah Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang terletak di atas tanah wakaf milik Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu ±5 Ha.

b. Keadaan bangunan Pontren Darussalam Kepahiang:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAAN			UKURAN
			B	S	R	
1	Lokal Belajar	60 Lokal	21	33	6	7 X 8 m ²
2	Asrama Santri Putri	22 Lokal	17	5	-	8 X 8 m ²
3	Asrama Santri Putra	16 Buah	13	3	-	8 X 8 m ²
4	Kantor	5 Buah	4	1	-	12 X 12 m ²
5	Kantor OSPPMD	2 Buah	2	-	-	10 X 4 m ²
6	Lab. Komputer	1 Buah	1	-	-	10 X 8 m ²
7	Dapur Umum	1 Unit	-	1	-	10 X 10 m ²
8	MCK	40 Unit	30	5	5	10 X 26 m ²
9	Rumah Pimpinan	1 Buah	1	-	-	12 X 12 m ²
10	Rumah Dinas	14 Buah	10	4	-	12 X 42 m ²
11	Unit Usaha	4 Buah	3	1	-	10 X 8 m ²
12	Gudang	1 Buah	-	1	-	10 X 8 m ²
13	Tempat Praktek Tata Busana (Konveksi)	1 Buah	1	-	-	10 X 8 m ²
14	Ruang Administrasi	2 Buah	2	-	-	5 X 7
15	Ruang Tata Usaha	2 Buah	2	-	-	8 X 7
16	Ruang Musik	1 Buah	1	-	-	12 X 42 m ²
17	Ruang Bahasa	1 Buah	1	-	-	8 X 7
18	Pos Keamanan	1 Buah	1	-	-	12 X 42 m ²
19	Perpustakaan	2 Buah	1	-	-	8 X 7
20	Aula	1 Buah	1	-	-	12 X 42

7. Kurikulum Ponpes Darussalam Kepahiang

a. Komponen Kelompok Mata Pelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, mata pelajaran dibagi menjadi dua kelompok:

- 1) Kelompok mata pelajaran umum.
- 2) Kelompok mata pelajaran agama dan pondok pesantren.

Kedua kelompok mata pelajaran tersebut di atas dipadukan secara utuh sehingga muatannya sama yaitu 50%, untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren dan 50% pelajaran umum.

Berdasarkan dua kelompok mata pelajaran umum dan pondok pesantren tersebut di atas maka struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisikan kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a) Kelompok mata pelajaran pondok pesantren dan akhlakul karimah.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika.
- e) Kelompok mata pelajaran bahasa.
- f) Kelompok mata pelajaran olahraga jasmani dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan.

b. Komponen Struktur Kurikulum

Pada struktur kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berisi sejumlah mata pelajaran umum dan agama pada pondok pesantren yang harus disampaikan kepada murid atau peserta didik. Mengingat perbedaan individu sudah tentu keluasaan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Pada program pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang jumlah jam pelajaran per ahad/per minggu untuk mata pelajaran umum 30 jam, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pondok pesantren 34 jam bahasa arab dan bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa resmi yang wajib digunakan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran di luar jam belajar yang telah diatur dalam jadwal pelajaran per minggu. Hal ini disebabkan seluruh peserta didik bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Pemanfaatan jam pengajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting namun tidak

terdapat di dalam struktur isi. Adanya tambahan waktu, maka satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian, misalnya mengadakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang

Berangkat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dideskripsikan penulis, bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah (pimpinan) Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dalam upaya melakukan peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Penguatan dari Dalam

Penguatan atau peningkatan dari dalam (power internal) merupakan salah satu strategi yang dilakukan kepala Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dewan guru. Peningkatan dari dalam ini berupa pemberian materi yang disampaikan oleh kepala sekolah atau pimpinan pondok pesantren ketika melaksanakan kegiatan rapat koordinasi bulanan bersama guru dan karyawan serta lingkungan pondok pesantren. Hal yang disampaikan berupa materi seputar profesi sebagai seorang tenaga pendidik atau seputar keguruan dalam konteks menumbuh dan mengembangkan pemahaman serta wawasan terhadap tantangan dunia pendidikan yang semakin hari semakin kompleks, dimana menuntut seorang tenaga pendidik yang profesional, cakap, dan memiliki kualitas yang mumpuni dibidang keilmuannya masing-masing, sehingga dengan upaya itu akan melahirkan tameng bagi Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dalam bersaing dengan sekolah lainnya. Menurutnya, guru yang memiliki intelektualitas mumpuni akan memberikan dampak secara langsung bagi pondok pesantren dalam hal mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebab salah satu syarat lembaga pendidikan yang mampu bersaing adalah lembaga yang tidak hanya kuat secara finansial tetapi juga kuat secara internal.

2. Melakukan Supervisi Rutin (Berkesinambungan)

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kegiatan ini berupa kunjungan kelas terencana dan tidak memiliki tujuan yang sama untuk mengetahui proses dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah/pimpinan pondok sendiri dengan cara melakukan kunjungan ke dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Supervisi juga bertujuan untuk melihat analisa Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru yang bertujuan mengetahui bagaimana nantinya ketika guru mengajar, metode yang digunakan, dan materi apa saja yang akan disampaikan. Menurut kepala sekolah MA Ponpes Darussalam Kepahiang dengan melakukan supervisi yang rutin dan berkesinambungan artinya kepala sekolah telah menutup celah-celah kesalahan dan ketidakdisiplinan dalam segala hal termasuk tidak

disiplin dalam proses belajar, media yang dipakai, dan tidak disiplin dalam mengelola manajemen waktu. Dengan demikian, adanya supervisi kesalahan dan kekurangan-kekurangan akan dapat diperbaiki secara langsung.

3. Melakukan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Evaluasi KBM sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan formal, seperti pondok pesantren. Tanpa adanya evaluasi KBM, maka mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut tidak akan baik. Hal ini seperti yang dilakukan kepala/pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Evaluasi ini berkaitan dengan bagaimana seorang guru ketika mengajar di dalam kelas. Kekurangan dan kesulitan apa yang dihadapi guru tersebut. Kepala sekolah dan pimpinan pondok tidak sungkan untuk memberikan masukan dan pengarahan demi perbaikan guru kedepannya agar menjadi guru yang profesional. Setiap guru diharuskan memiliki rasa kepekaan dengan memahami kondisi psikologis anak didiknya, sebab dengan kepekaan akan memberikan dorongan kepada seorang guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam hal menemukan cara pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat diterima dengan mudah oleh siswanya (Warsah, Khair, et al., 2020). Indikator guru yang profesional dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah guru yang mampu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum melakukan praktik kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas (Warsah & Nuzuar, 2018).

4. Melakukan Pembinaan Kedisiplinan Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang termasuk dalam sumber daya manusia yang dituntut untuk mampu mengatur dan mengorganisir isi, proses, situasi, dan kegiatan sekolah secara multikultur, dimana setiap siswa dari berbagai latar belakang, suku, gender, dan ras memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri serta dapat saling menghargai akan setiap perbedaan (Warsah, 2017). Kepala sekolah dalam memberdayakan guru dan siswa dituntut untuk melakukan pembinaan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren. Kedisiplinan dalam hal masuk kerja, disiplin dalam administrasi, disiplin dalam mengelola manajemen waktu, tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktu kerja selesai, mematuhi segala perintah, aturan-aturan internal pondok pesantren, dan lain-lain. Pada pembinaan ini kepala sekolah terjun secara langsung dalam upaya pembinaan disiplin para guru. Pembinaan ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat secara internal dengan memberikan teguran langsung secara individual disertakan dengan perjanjian-perjanjian tertulis apabila pelanggaran ketidakdisiplinan yang dilakukan sudah melebihi ketetapan aturan dasar pondok pesantren. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala/pimpinan bahwa para guru di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang sejauh ini sudah masuk kategori disiplin.

5. Melakukan Promosi Secara Berkala

Usaha untuk mengkomunikasikan peningkatan mutu dan keberhasilan pada bidang pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan melakukan promosi secara berkala (Wahid, 2017). Promosi merupakan salah satu

strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk rekrutmen peserta didik baru di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Peserta didik merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu pendidikan di pondok pesantren. Sebagai salah satu komponen pada sistem pondok pesantren, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Melalui promosi diharapkan masyarakat tahu keberadaan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, serta masyarakat tahu akan prestasi-prestasi dan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sehingga masyarakat dapat menyekolahkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Promosi yang dilakukan kepala madrasah yaitu melalui brosur, sosialisasi ke sekolah-sekolah, masyarakat, serta gencar dalam melakukan koordinasi dan MOU terhadap instansi dan lembaga terkait guna melakukan promosi dan menarik minat peserta didik, termasuk melakukan promosi secara berkala dengan memanfaatkan media digital (*Facebook, Instagram, WhatsApp* dan Website lainnya) dengan seoptimal mungkin.

6. Melakukan Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya fisik yang terlihat secara langsung dan termasuk salah satu indikator penilaian dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sebuah sekolah dan pondok pesantren. Sarana dan prasarana di pondok pesantren meliputi bangunan fisik sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan sebagainya yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu sekolah. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu pendidikan. Sumber belajar dalam hal ini tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan, dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Diantara sarana dan prasarana yang ditingkatkan oleh kepala sekolah/pimpinan pondok yaitu pembuatan masjid utama terpadu, ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga, dan lain-lain.

7. Melakukan Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru dapat mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada konsep ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya nanti sehingga akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapi. Menurut kepala sekoah Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang pendekatan kontekstual harus diimplemetasikan oleh setiap pimpinan yang ada pada setiap lembaga pendidikan.

8. Pemilihan Kepala Sekolah yang Tepat

Menurut Kepala Sekolah MTs dan MA di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, kualitas dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan jika kepala sekolah dan pimpinan yang dipilih memimpin adalah orang yang tepat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh tentang situasi atau keadaan lingkungan pondok pesantren. Hal-hal yang mesti dimiliki dan dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.
- b. Menggali kompetensi, kemampuan peserta didik, serta meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, workshop, dan lain-lain.
- c. Adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis dan jaringan kerja sama yang baik pada lingkungan sekolah.
- d. Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk melaksanakan maka mutu pendidikan pada suatu sekolah (pondok pesantren) dapat meningkat.

9. Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum

Aspek kurikulum dan pembelajaran, implementasi kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum tidak hanya dianggap sebagai sebuah mata pelajaran dan proses belajar mengajar, tetapi juga dilihat sebagai sesuatu yang terencana dengan sistem belajar yang harus tertata dengan sistematis (Warsah *et al.*, 2022). Kurikulum dapat diartikan sebagai peraturan yang harus ditaati peserta didik sehingga mereka mampu mencapai gelar atau bukti dari kelulusan dalam pembelajaran (Warsah, Imron, *et al.*, 2020). Kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi pondok pesantren. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat, dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan dalam proses dan hasil dari pembelajaran tersebut.

10. Stabilisasi Lingkungan (Budaya Sekolah)

Lingkungan dan budaya sekolah (pondok pesantren) terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, bahasa arab, kelompok ilmiah remaja, dan penerapan budaya sekolah yang menjadi ciri khas pondok pesantren yang bersangkutan. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah serta lingkungan pondok pesantren telah memiliki komitmen pada

perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas dan kualitas layanan pendidikan.

11. Melakukan Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas merupakan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dan aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi, komunikasi dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain atau satuan pendidikan nonformal, dimana keduanya sangat memiliki pengaruh bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab dengan upaya-upaya tersebutlah kompetensi siswa akan terlihat lebih muda untuk berkembang secara individu maupun secara kelompok. Pengorganisasian kelas yang baik akan memberikan kesempatan keberhasilan bagi para siswa dalam mengembangkan potensi dirinya termasuk mengembangkan keunggulan lokal di daerahnya.

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, strategi yang diimplementasikan atau dipakai oleh kepala sekolah di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya dapat meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Penguatan dari Dalam
- 2) Melakukan Supervisi Rutin (Berkesinambungan)
- 3) Melakukan Evaluasi Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM)
- 4) Melakukan Pembinaan Kedisiplinan Guru
- 5) Melakukan Promosi Secara Berkala
- 6) Melakukan Peningkatan Sarana dan Prasarana
- 7) Melakukan Pendekatan Kontekstual
- 8) Pemilihan Kepala Sekolah yang Tepat
- 9) Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum
- 10) Stabilisasi Lingkungan (Budaya Sekolah)
- 11) Melakukan Pengorganisasian Kelas

Diharapkan para peneliti dan akademisi selanjutnya untuk lebih berfokus kepada penelitian tentang strategi marketing pendidikan islam guna menjadikan lembaga madrasah dan pondok pesantren menjadi lembaga yang maju, terdepan, dan terbuka terhadap tuntutan zaman yang menuntut untuk tetap kreatif dan inovatif dalam upaya

menarik minat pelanggan jasa pendidikan serta mampu bersaing terhadap lembaga-lembaga pendidikan islam dan lembaga pendidikan konvensional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Basri, H. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, H. (2014). *Manajemen Proyek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasri. (2014). Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah STAIN Palopo*, 2(1), 69–84.
- Meilani, H., Lubis, M. J., & Darwin. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4374–4381. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2840>
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murti, Y. (2016). *Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko*. Universitas Terbuka.
- Nonsihai, Indah Aldama, Daniel, S., Hendrowanto Nibel, & Alexandro, R. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 52–57. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4730>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Pratama, I. P., & Zulhijra. (2019). Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 117–127. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3216>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 6). Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP :Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>

- Suwantoro. (2018). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneurship. *JALIE*, 2(1), 127–146.
- Syaroni. (2007). *Pengaruh Kinerja Kemempimpinan dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, H. (2011). *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Edisi III). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahid, E. (2017). Strategi Marketing Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Image Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 10(1), 1–20.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsah, I. (2017). Kesadaran Multikultural sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 268–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>
- Warsah, I., Destriani, Septian, R. Y., & Nurhayani. (2022). Implementasi Kurikulum Tersembunyi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>
- Warsah, I., Imron, Siswanto, & Sendi, O. A. M. (2020). Strategi Implementatif KKNI dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 77–90. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442>
- Warsah, I., Khair, U., & Krismawati. (2020). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 214–228. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2262>
- Warsah, I., & Nuzuar. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>